

Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di BEI

Bahtiar Effendi

Lecturer at Matana University
Tangerang-Banten
bahtiar.effendi90@gmail.com

Abstract

This research aims to empirically examine the impact of profitability and solvency to audit delay in consumer goods companies that listed in Indonesia Stock Exchange for period 2011-2016. Based on the literatur review this study hypotisized that profitability and solvency have positive effect on audit delay. Using multiple regression, the empirical result show that solvency have positively and significantly associated with audit delay and found also result that profitability have no significantly associated with audit delay.

Keywords: Profitability, Solvency, Audit Delay.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.

Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwardjono (2002:170)). Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia saat dibutuhkan. Menurut Abdulla (1996) menjelaskan bahwa semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Menurut Azhari, Wahidahwati, dan Raharjo (2014) perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*. Semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Dan dari penjelasan dari ahli diatas kami mengartikan bahwa *audit delay* adalah Keterlambatan penyelesaian audit yang berdampak pada terlambatnya laporan keuangan sehingga mempengaruhi pihak pihak internal maupun eksternal perusahaan pengambilan keputusan.

Pasar modal yang semakin berkembang ditandai dengan berkembangnya perusahaan yang *go public*. Salah satu perusahaan *go public* yang berkembang dengan baik adalah perusahaan *consumer goods*. *Consumer goods* adalah barang-barang yang dibeli oleh hampir semua orang untuk dikonsumsi. Maka dari itu perusahaan-perusahaan pada sektor

ini mendapat banyak perhatian dari investor oleh karena itu laporan keuangannya pun menjadi perhatian bagi para investor.

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dengan Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan untuk perusahaan yang telah *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Dengan demikian, perkembangan pengauditan perusahaan *go public* tersebut menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan.

Berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Apabila ketentuan ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, perbedaan waktu ini dalam audit dinamakan dengan *audit delay*.

Penelitian yang sudah meneliti terkait *audit delay* sudah dilakukan oleh Carlsaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004) dalam Lestari (2010) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu objek penelitian di perusahaan manufaktur namun

di penelitian ini fokus pada perusahaan *consumer goods*. Selanjutnya perbedaan periode penelitian, jika penelitian terdahulu menggunakan periode 2010, penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2016. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "*Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun permasalahan sebagai berikut:

- Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
- Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay*
- Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay*

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Ketepatan Waktu

Menurut IAI (2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan batasan penting

pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Keterkaitan Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Ardiansyah (2011) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu selama satu periode pelaporan keuangan. Penelitian yang

dilakukan oleh Patiku dan Sambo (2015) memberikan hasil bahwa laba rugi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, tentunya setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Tiono dan JogiC (2013), Sari dan Ghozali (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan kerangka pemikiran dalam Lampiran I, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.2.2. Keterkaitan Solvabilitas terhadap Audit Delay

Carslaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004) dalam Lestari (2010) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan, makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti. Solvabilitas yang diprosikan dengan rasio hutang terhadap total aset dapat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya *audit delay*. Rasio hutang yang tinggi terhadap total aset dapat berdampak pada kurangnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Tingginya solvabilitas dapat berakibat auditor memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga berdampak pada *audit delay*. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadoli (2014), Sari dan Ghozali (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Pramaharjan (2015), Sumartini dan

Widhiyani (2014), Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Dari argumen tersebut di atas dan kerangka pemikiran dalam Lampiran I, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas. Variabel dependennya adalah *audit delay*. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan dalam lampiran II.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016 (IDX, 2017). Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan termasuk kategori perusahaan *consumer goods* yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016;
- b. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan. Alasannya, kriteria ini berguna untuk menunjukkan kelengkapan data yang saling berkaitan dengan data yang digunakan sesuai dengan model penelitian;
- c. Perusahaan tersebut memiliki total asset lebih dari 500 milyar rupiah karena rata-rata perusahaan yang *listed* memiliki total asset lebih dari 500 milyar rupiah;
- d. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan 2011-2016;
- e. Perusahaan *customer goods* yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
- f. Perusahaan tersebut menyajikan data secara lengkap terkait *audit delay*, profitabilitas dan solvabilitas pada periode pengamatan 2011-2016.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan *consumer goods*. Adapun daftar perusahaan *consumer goods* yang menjadi sampel disajikan dalam Lampiran III.

3.3. Metode Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda, berikut model regresi tersebut:

$$AD_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ROA_{it} + \alpha_2 SOL_{it} + E_{it}$$

Keterangan Persamaan Regresi Berganda disampaikan pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Simbol	Keterangan
AD	<i>Audit Delay</i>
α_0	Konstanta
α_1, α_2	Koefisien
ROA	Profitabilitas
SOL	Solvabilitas
E	Standar error

Adapun pengukuran masing-masing variabel dependen dan independen dijelaskan dalam lampiran II.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran IV merupakan hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel lampiran IV tersebut Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sedang nilai 0,21 dan Solvabilitas (SOL) memiliki rata-rata yakni 0,49. Lampiran V menjelaskan hasil uji normalitas, dimana dalam tabel p-plot terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal plot, hal ini bahwa data tersebut normal atau lolos dari pengujian asumsi klasik. Lampiran VI berisi hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance berada > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini berarti data penelitian telah lolos uji multikolinieritas. Lampiran VII berisi hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang

kelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dalam grafik scatterplot. Lampiran VIII menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada diantara nilai -2 dan +2 dengan kata lain data penelitian lolos dalam pengujian autokorelasi. Lampiran IX menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang berisi nilai adjusted R-Square sebesar 0,497 atau 49,7 %, hal ini berarti variabel independen yang terdiri atas profitabilitas dan solvabilitas mempunyai pengaruh sebesar 49,7% terhadap variabel dependen yakni *audit delay*.

4.2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam Lampiran X tentang hasil pengujian regresi berganda ditemukan bahwa variabel independen pertama yakni profitabilitas (PROF) memiliki tingkat signifikansi >5%, hal ini bahwa variabel X1 (Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan yang signifikan antara profitabilitas (PROF) dengan *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008), Togasima dan Christiawan (2014), Tiono dan JogiC (2013), Sari dan Ghozali (2014). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* berdasarkan penelitian yang dilakukan Patiku dan Sambo (2015).

Alasan yang tepat untuk menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan karena tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian dimungkinkan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

4.3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel

solvabilitas (SOL) terhadap *audit delay* (AD) yang ditunjukkan pada Lampiran XI, dapat diketahui bahwa nilai β_2 sebesar 81,675 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil pada $\alpha = 0,05$, dengan demikian solvabilitas (SOL) dapat dibuktikan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* (AD).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wirakusuma (2004), Carslaw dan Kaplan (1991), Wirakusuma (2004), Fadoli (2014), Sari dan Ghozali (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Rachmawati (2008), Cahyonowati dan Pramaharjan (2015), Sumartini dan Widhiyani (2014), Togasima dan Christiawan (2014). Alasan yang tepat untuk menjelaskan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* karena rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi berada di atas 0,05 yaitu $\alpha = 0,191$. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini karena tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian dimungkinkan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 yaitu $\alpha = 0,000$. Maka, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan

dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, J. Y. 1996. "The Timeliness of Bahraini Annual Reports". *Advances in International Accounting*, 9, 73-88.
- Ardiansyah, Mokhammad Satria. 2011. "Pengujian Empiris Atas *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Publik* yang Termasuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2005-2009". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Azhari, Wahidahwati, dan Raharjo. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3, No.10.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Peraturan Nomor X.K.2, lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Fadoli, Imam. 2014. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2013)". *Jurnal Bisnis Akuntansi* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,4 (2), pp: 35-67.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. "Teori Akunting (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksa.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,1991. "An Examination of *Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*". *Accounting and Business Research*, Vol . 22. No. 85. pp. 21-32.
- Cahyonowati dan Pramaharjan. 2015. "Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur". Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-8. ISSN (Online): 2337-3806. Universitas Diponegoro.
- Indonesia Stock Exchange. 2011. Diakses dari website: www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2012. Diakses dari website: www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2013. Diakses dari website: www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2014. Diakses dari website: www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2015. Diakses dari website: www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2016. Diakses dari website: www.idx.co.id.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: 306/BEJ/07-2004, Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, 2004.
- Lestari, Dewi. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Patiku dan Sambo. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia". *ASSETS*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2015: 44-55. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya.
- Rachmawati, Sistyia. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dan *Timeliness*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.

Sari dan Ghozali. 2014. "Faktor –Faktor Pengaruh *Audit Report Lag* (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1. ISSN (Online): 337-3806. Universitas Diponegoro.

Sumartini dan Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9. 1 (2014): 392-409. Universitas Udayana.

Suwardjono. 2005. "Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan". Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Tiono dan Jogi C. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia". Business Accounting Review Vol II. Universitas Kristen Petra.

Togasima dan Christiawan. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012". Business Accounting Review, Vol. 2, NO. 2, Juli 2014:151-159. Universitas Kristen Petra.

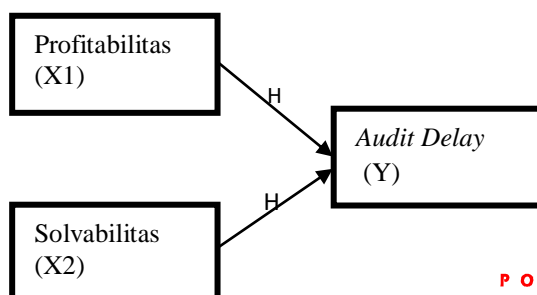
Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik". Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.

Lampiran II
Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Santoso, 2010).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan untuk membayar ekuitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Munawir, 2007)	$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Audit Delay (Y)	Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. (Subekti, 2005).	Jumlah waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (dalam hari)	Rasio

LAMPIRAN

Lampiran I
Kerangka Pemikiran



Lampiran III
Daftar Perusahaan Consumer Goods Yang Menjadi Sampel

No	Tahun	Kode Emiten	Nama Emiten
1	2011	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	2011	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
3	2011	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
4	2011	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
5	2011	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

6	2012	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
7	2012	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
8	2012	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
9	2012	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
10	2012	UNVR	PT. Uniliver Indonesia, Tbk
11	2013	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
12	2013	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
13	2013	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
14	2013	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
15	2013	UNVR	PT. Uniliver Indonesia, Tbk
16	2014	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
17	2014	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
18	2014	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
19	2014	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
20	2014	UNVR	PT. Uniliver Indonesia, Tbk
21	2015	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
22	2015	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
23	2015	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
24	2015	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
25	2015	UNVR	PT. Uniliver Indonesia, Tbk
26	2016	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
27	2016	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
28	2016	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
29	2016	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
30	2016	UNVR	PT. Uniliver Indonesia, Tbk

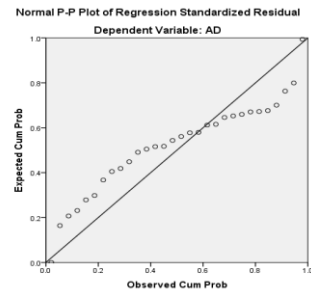
Sumber: PT. Indonesian Capital Market Electronic Library (2018)

**Lampiran IV
Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.02	.54	.2070	.17303
SOL	30	.18	.72	.4869	.16576
AD	30	39.00	117.00	73.0333	17.57640
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

**Lampiran V
Hasil Uji Normalitas**



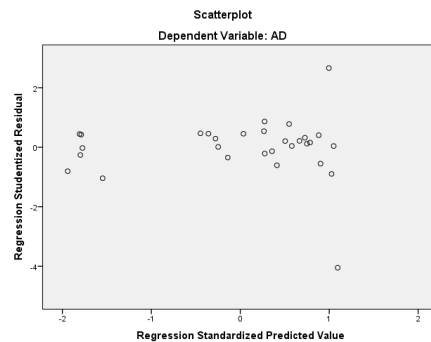
Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

**Lampiran VI
Hasil Uji Multikolenieritas**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	37.206				
ROA	-14.199	-.187	.888		1.126
SOL	81.675	.770	.888		1.126

a. Dependent Variable: AD
Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

**Lampiran VII
Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

**Lampiran VIII
Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	(Constant)	37.206	7.189		5.175	.000
	ROA	-19.043	14.199	-.187	-1.341	.191
	SOL	81.675	14.821	.770	5.511	.000

a. Dependent Variable: AD

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.532	12.46554	1.972

a. Predictors: (Constant), SOL, ROA

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Lampiran IX Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.532	12.46554	1.972

a. Predictors: (Constant), SOL, ROA

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Lampiran X Hasil Analisis Regresi Berganda Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay